

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Semua perusahaan berdiri pasti mempunyai tujuan agar perusahaan yang dijalani kedepannya dapat berkembang. Tujuan dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan (Novita, 2021). Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham. Keadaan ini dapat dilihat oleh investor untuk menilai kualitas sebuah perusahaan dari pergerakan harga saham yang berada pada transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, banyak perusahaan di Indonesia saat ini berlomba-lomba untuk membuktikan kualitas dari perusahaan sehingga mampu bertahan dalam persaingan. Terlebih dengan kondisi bahwa industri pertambangan merupakan industri yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang relatif paling tinggi jika dibandingkan dengan industri lainnya. Industri ini mengambil dan memanfaatkan sumberdaya alam yang berada di bawah permukaan bumi untuk kemudian diekstraksi dan diproses lebih lanjut menjadi produk-produk akhir yang dibutuhkan pasar. Industri pertambangan sejatinya telah menjadikan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Keharusan untuk mengelola limbah menjadi poin penting dalam siklus pertambangan yaitu pada fase produksi, sebuah fase diantara sekian fase dalam dunia pertambangan yaitu eksplorasi, studi kelayakan,

penambangan, produksi dan distribusi serta penutupan atau pasca tambang (Rahmi, Y. Y., & Sukma Wijaya, R. 2019)

Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan oleh calon investor dalam memutuskan saat ingin berinvestasi. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan hal yang harus dilakukan bagi perusahaan agar saham yang dimiliki tetap menarik para investor (Shafa Wardani & Sa, 2023). Cerminan dari kinerja keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan yang berguna sebagai informasi dan alat bagi pihak manajemen yang bisa di pertanggung jawabkan untuk dilihat oleh pihak perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam keberhasilan sebuah perusahaan (Novita, 2021).

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Dengan mengetahui kinerja keuangan, manajemen dapat mengevaluasi maupun membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan (Kinerja Lingkungan dkk., 2023). Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan tersebut yaitu laba.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri, dimulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat

digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain cash flow atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham. Adanya penyampaian informasi kinerja ketaatan pengelolaan lingkungan secara informatif kepada stakeholders dan publik sangat diperlukan, sekaligus agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan stakeholders dan mencapai laba maksimum (Sugeng, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep keberlanjutan (sustainability) telah berkembang menjadi pilar utama dalam strategi bisnis global. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan pergeseran paradigma dalam manajemen korporasi, tetapi juga merupakan respons terhadap meningkatnya tekanan dari pemangku kepentingan termasuk konsumen, investor, regulator, dan masyarakat sipil yang menuntut akuntabilitas sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas bisnis. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, ketimpangan sosial, dan kelangkaan sumber daya alam, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar kinerja finansial, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab terhadap dampak eksternal dari operasional mereka. Dalam kerangka ini, keberlanjutan menjadi indikator baru dalam menilai nilai dan daya tahan suatu korporasi dalam jangka panjang. Di Indonesia, sektor pertambangan menjadi perhatian utama dalam wacana keberlanjutan karena karakteristiknya yang padat modal, berisiko tinggi, dan berdampak luas terhadap lingkungan dan

masyarakat. Industri ini seringkali dikaitkan dengan kerusakan ekosistem, seperti deforestasi, pencemaran air dan udara, serta hilangnya keanekaragaman hayati (wasis, 2024).

Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan dapat memicu konflik sosial, terutama ketika dilakukan tanpa partisipasi masyarakat lokal, tanpa konsultasi yang memadai, atau tanpa pembagian manfaat yang adil. Situasi ini menempatkan sektor pertambangan dalam posisi yang krusial untuk membuktikan bahwa praktik bisnis dapat berjalan selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, integrasi aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi operasional dan tata kelola perusahaan tambang bukan sekadar tuntutan etis, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun legitimasi sosial. Peningkatan kinerja dalam dua aspek tersebut tidak hanya mendukung reputasi perusahaan di mata publik dan investor, tetapi juga membantu menciptakan stabilitas operasional, mengurangi risiko konflik, dan memperkuat keberlanjutan jangka panjang dari proyek-proyek tambang (Hermawan et al.,2022).

Sustainability Report berfungsi untuk menginformasikan bagaimana kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dari perusahaan. Sustainability Report diterbitkan sebagai suatu bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) dan bukti bahwa perusahaan berada di dalam batasan peraturan yang berlaku. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan

Sustainability Report dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingan. Kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut dapat berupa investasi maupun kerja sama dan memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan (Deslicintya & Christin Yan, 2020). Peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan (net income), di mana peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan Return on Asset pada perusahaan. Nilai Return on Asset perusahaan yang mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan.

Kinerja sosial didefinisikan sebagai sebuah konfigurasi prinsip-prinsip organisasi bisnis dari tanggung jawab sosial, proses tanggapan sosial dan kebijakan-kebijakan, program, dan hasil yang dapat diamati sebagai hubungan tersebut kepada hubungan perusahaan dalam bermasyarakat. Hasil yang diharapkan, tentu kembali kepada perusahaan dalam bentuk dukungan publik dan penguatan faktor sosial terhadap pengelolaan dan pembangunan yang berkelanjutan dari masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan. Kinerja sosial perusahaan merupakan refleksi dari integrasi prinsip tanggung jawab sosial, implementasi kebijakan, dan hasil kegiatan nyata yang berkaitan langsung dengan hubungan perusahaan terhadap masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya keberlanjutan melalui penguatan dukungan sosial dan legitimasi publik. (Safitri, N., Setiatin, T., Zaelani, R., & Suaebah, E., 2025).

Mengingat pentingnya kinerja sosial dalam pengambilan keputusan perusahaan, hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan adalah topik yang penting. Dalam praktiknya, kinerja sosial memerlukan biaya yang dapat mengurangi kinerja keuangan. Akibatnya, timbul pertanyaan yang harus di dahulukan kinerja sosial atau kinerja keuangan. Pembeneran untuk menjelaskan pentingnya hal tersebut diperlukan oleh manajemen. Sumber daya keuangan perusahaan akan menentukan kegiatan tanggung jawab sosial karena sumber daya yang diberikan perusahaan memiliki lebih kesempatan untuk berinvestasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial.

Kinerja sosial merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan. Hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan terjadi ketika aktivitas sosial perusahaan, seperti pelaksanaan program tanggung jawab sosial (CSR), berkontribusi pada reputasi yang baik, loyalitas konsumen, dan hubungan baik dengan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendatangkan investor baru (Sasmita, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik cenderung memiliki Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak aktif secara sosial (Firdaus & Prasetyo, 2025). Dengan kata lain, keberhasilan sosial dapat menjadi aset strategis yang berdampak langsung pada performa keuangan perusahaan.

Kinerja sosial mencakup berbagai aktivitas seperti pemberdayaan masyarakat, perlindungan hak pekerja, keterlibatan dalam kegiatan sosial, hingga pelaporan tanggung jawab sosial melalui Corporate Social Responsibility (CSR). Pelaksanaan CSR bukan hanya menjadi tuntutan moral dan hukum, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang dapat memperkuat reputasi, meningkatkan loyalitas konsumen, dan membuka peluang kerjasama jangka panjang (Mujib, 2025). Dengan citra perusahaan yang baik, maka secara tidak langsung akan mendukung peningkatan kinerja keuangan (Nopriyanto, 2024). Kinerja sosial di dalamnya termasuk kepuasan pelanggan, karyawan, penyedia modal, dan sektor publik. Semakin sebuah perusahaan mengimplementasikan CSR dengan baik, maka kinerja sosial perusahaan tersebut akan semakin terangkat (Ardiana, 2023).

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak negatif dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan alam. Menurut Kusuma & Dewi (2019), kinerja lingkungan merupakan indikator penting yang menunjukkan kontribusi perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan melalui penerapan kebijakan ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta pencegahan polusi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya dinilai taat terhadap regulasi, tetapi juga memiliki reputasi yang positif di mata publik dan

pemangku kepentingan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor, yang menganggap perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang lebih stabil dan risiko keberlanjutan yang lebih rendah. Sejalan dengan Firmansyah & Setiawan (2021), kinerja lingkungan yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu bertanggung jawab secara sosial dan ekologis, yang secara tidak langsung memperkuat citra dan nilai pasar perusahaan.

Dalam pengelolaan lingkungan, organisasi harus mengalokasikan biaya untuk aspek lingkungan terutama pada perusahaan pertambangan karena kegiatan operasional perusahaan pertambangan sangat berdampak buruk bagi lingkungan. Biaya Lingkungan adalah anggaran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola lingkungan serta melestarikan lingkungan akibat kerusakan lingkungan di sebabkan oleh aktivitas perusahaan. Biaya lingkungan dimanfaatkan untuk aktivitas yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan (Kaat & Sofian, 2023). Biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan ini tentu berimbas pada kinerja keuangan karena akan menambah beban perusahaan sehingga biaya lingkungan harus dialokasikan dengan baik oleh perusahaan.

Beberapa kasus mengenai kerusakan lingkungan tersebut membuat Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan

dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga terburuk hitam. Peningkatan kinerja lingkungan dan kinerja sosial perusahaan akan membangun image baik bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dimana ketika kinerja sosial berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan, maka kinerja keuangannya naik. Dan ketika kinerja lingkungan berpengaruh baik dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka kinerja keuangan naik (Kurniawati & Andreffe, 2024).

Agar dapat mencapai kinerja lingkungan yang baik, perusahaan perlu mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan atau biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini digunakan untuk aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. (Zainab & Burhany, 2020) membagi biaya lingkungan menjadi empat kelompok yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan. Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas lingkungan ini tentulah akan berdampak pada kinerja keuangan, sehingga perlu dialokasikan dengan baik oleh perusahaan. Selain itu, biaya lingkungan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan karena mengurangi potensi terjadinya kerusakan lingkungan yang membutuhkan biaya yang lebih besar untuk mengatasinya. Ini telah dibuktikan dalam penelitian yang menemukan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan.

Pengelolaan biaya lingkungan dengan baik akan berdampak baik pada perusahaan itu sendiri sebagai bentuk investasi jangka panjang dan peningkatan kepercayaan masyarakat sehingga mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan sering menganggap bahwa biaya lingkungan hanya akan meningkatkan beban perusahaan atau biaya lingkungan yang disalahgunakan sehingga organisasi membebankan biaya lingkungan kepada masyarakat yang terdampak. Hal tersebut akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi di masa yang akan datang dan hal tersebut berpengaruh buruk pada kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu jika suatu perusahaan memiliki PROPER yang baik, maka perusahaan dikatakan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan, secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata stakeholder dan calon investor, sehingga akan direspon baik oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga merupakan good news bagi investor dan calon investor, sehingga akan direspon secara baik oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan (Cornelia, Anggriani, & Hendri, 2025).

Sektor pertambangan, sebagai salah satu pilar penting perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap pendapatan

negara, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja. Namun, sektor ini juga menjadi salah satu industri dengan dampak sosial dan lingkungan yang paling besar. Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam memiliki potensi menimbulkan kerusakan lingkungan, konflik sosial, hingga hilangnya sumber penghidupan masyarakat lokal. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan memiliki urgensi yang tinggi untuk menunjukkan kinerja sosial dan kinerja lingkungan yang bertanggung jawab, baik dalam praktik operasional maupun dalam bentuk pelaporan kepada publik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kinerja sosial dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024, dari latar belakang yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024.
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024.
3. Apakah kinerja sosial dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021 – 2024.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja sosial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kinerja lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui kinerja sosial dan kinerja lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dilakukan, terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam berkembangnya ilmu pengetahuan untuk mengetahui pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2021-2024.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis agar mengetahui pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2024. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan mendatang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau bahan evaluasi bagi perusahaan sektor pertambangan agar lebih

dapat meningkatkan kesadaran terkait pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat memberikan dampak yang baik pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi agar tidak hanya mengutamakan kinerja keuangan tetapi juga memperhatikan aspek kinerja lingkungan dan biaya lingkungan guna keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi terkait dengan pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2021-2024.